

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PETUGAS PUSKESMAS WAENA KOTA JAYAPURA

Rudini¹

¹Akademi Keperawatan RS Marthen Indey

Email: Rudimarz1010@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu gangguan kardiovaskuler yang paling sering menjadi penyebab kematian adalah henti jantung. Henti jantung merupakan salah satu keadaan berhentinya fungsi mekanis jantung secara mendadak, yang dapat reversible dengan penanganan yang sesuai tetapi akan menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera. Apabila kerja pompa jantung yang terganggu, jantung tidak dapat mengirim darah ke otak, paru- paru dan organ lainnya. Setelah terjadinya henti jantung, seseorang akan mengalami henti nafas yang menyebabkan hilangnya kesadaran dan tidak terabanya denyut nadi. Kematian akan terjadi dalam beberapa menit jika korban tidak menerima pertolongan segera. Keterampilan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Petugas Puskesmas Waena Kota Jayapura. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif sederhana yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas puskesmas tentang bantuan hidup dasar (BHD). Pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi *inform consent* dan pertanyaan tentang BHD. Data berupa skor yang nantinya diinterpretasikan menjadi tingkat pengetahuan berdasarkan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 69,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang, 23,2% responden memiliki pengetahuan sedang dan 7,4% responden memiliki pengetahuan baik. **Kesimpulan :** Tingkat pengetahuan petugas Puskesmas Waena tentang BHD dalam kategori kurang, sehingga perlunya pemberian pelatihan BHD pada seluruh petugas puskesmas.

Kata kunci : *Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar, Puskesmas.*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO tahun 2016, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian pertama secara global setiap tahun, lebih banyak orang meninggal karena penyakit kardiovaskular dibanding penyebab lainnya. Diperkirakan 17,5 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular pada tahun 2012, jumlah ini mewakili jumlah angka kematian global 31 % dari seluruh mortalitas dan lebih dari 80% kematian akibat gangguan kardiovaskular terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2016).

Salah satu gangguan kardiovaskuler yang paling sering menjadi penyebab kematian adalah henti jantung. Henti jantung merupakan salah satu keadaan berhentinya fungsi mekanis jantung secara mendadak, yang dapat reversible dengan penanganan yang sesuai tetapi akan menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera (Joseph Loscalzo 2012). Henti jantung sering terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala awal. Henti jantung dipicu oleh kerusakan listrik jantung yang menyebabkan tidak teraturnya detak jantung (aritmia).

Apabila kerja pompa jantung yang terganggu, jantung tidak dapat mengirim darah ke otak, paru-paru dan organ lainnya. Setelah terjadinya henti jantung, seseorang akan mengalami henti nafas yang menyebabkan hilangnya kesadaran dan tidak terabanya denyut nadi. Kematian akan terjadi dalam beberapa menit jika korban tidak menerima pertolongan segera (AHA 2013).

Pada sebagian besar kasus, dari awal kejadian pasien terkena henti jantung sampai tiba di layanan kegawatdaruratan membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain jarak tempuh, prognosis pasien juga dipengaruhi oleh tatalaksana awal resusitasi jantung paru.

Keterampilan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan demikian nantinya diharapkan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik pada pasien, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pasien.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Petugas Puskesmas Waena Kota Jayapura. Disamping itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi: 1) Tingkat pengetahuan petugas Puskesmas Waena tentang konsep Bantuan Hidup Dasar (BHD); 2) Sumber informasi yang didapatkan responden tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif sederhana yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas puskesmas tentang bantuan hidup dasar (BHD). Pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi inform consent dan pertanyaan tentang BHD. Data berupa skor yang nantinya diinterpretasikan menjadi tingkat pengetahuan berdasarkan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh petugas Puskesmas Waena Kota Jayapura. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2019 setelah mendapatkan perizinan dan kelayakan oleh Direktur AKPER RS Marthen Indey untuk melakukan penelitian di Puskesmas Waena Kota Jayapura. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Total Sampling. Data yang di kumpulkan terdiri dari 56 sampel yang terdiri dari beberapa jabatan. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang BHD. Dengan menggunakan skala Guttman salah = 0, benar = 1. Baik = jika presentase jawaban benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan. Cukup = jika presentase jawaban benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan. Kurang = jika presentase jawaban benar < 56% dari seluruh pertanyaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Petugas Puskesmas Waena Kota Jayapura.

Karakteristik	Jumlah (Orang) (n: 56)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	17,9
Perempuan	46	82,1
Umur (Tahun)		
Diatas 20	13	23,2
Diatas 30	24	42,8
Diatas 40	16	28,6
Diatas 50	3	5,3
Jabatan		
Kepala PKM	1	1,8
Perawat	14	25,0
Bidan	9	16,1
Nutrisionis	4	7,1
Staf	7	12,5
Perawat Gigi	1	1,8

Kepala Tata Usaha	1	1,8
Sanitarian	3	5,4
Dokter	3	5,4
Dokter Gigi	2	3,6
Asisten Apoteker	2	3,6
Apoteker	2	3,6
Pranata Labkes	3	5,4
Driver	1	1,8
Analisis	1	1,8
Security	1	1,8
Cleaning Service	1	1,8
Pengalaman BHD		
Sudah	11	19,6%
Belum	45	80,4%
Kriteria		
Sedang	13 orang	23,2%
Kurang	39 orang	69,6%
Baik	4 orang	7,4%

Dari Tabel 1. Didapatkan Masing-masing jumlah sampel pada jabatan Puskesmas 1 sampel (1,8 %), Kepala Tata Usaha 1 sampel (1,8 %), Perawat 14 sampel (25 %), Bidan 9 sampel (16,1 %), Nutrisionis 4 sampel (7,1 %), Staf Puskesmas 7 sampel (12,5 %), Perawat gigi 1 sampel (1,8 %), Sanitarian 3 sampel (5,4 %), Dokter Umum 3 sampel (5,4 %), Dokter Gigi 2 sampel (3,6 %), Asisten Apoteker 2 sampel (3,6 %), Apoteker 2 sampel (3,6 %), Pranata Labkes 3 sampel (5,4 %), Driver 1 sampel (1,8 %), Analisis 1 sampel (1,8 %), Security 1 sampel (1,8 %), dan Cleaning service 1 sampel (1,8 %). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 46 orang (82,1 %) dan laki-laki 10 orang (17,9 %). Responden terbanyak berumur diatas 30 tahun 24 orang (42,8%), responden umur diatas 40 tahun 16 orang (28,6%), responden umur diatas 20 tahun 13 orang (23,2%) dan responden paling sedikit adalah umur diatas 50 tahun 3 orang (5,3%). Responden yang memiliki pengalaman adalah 11 orang (19,6%) dan yang belum memiliki pengalaman tentang materi BHD adalah 45 orang (80,4%). Interpretasi dari responden yang menjawab kuesioner BHD menunjukkan 4 orang (7,4%) responden yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang 13 orang (23,2%) dan pengetahuan kurang 39 orang (69,6%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Jabatan

Responden yang digunakan sebagai subjek penelitian ini adalah Petugas Puskesmas Waena Kota Jayapura. Pada seluruh jabatan didapatkan Dokter umum 3 orang (100%) dan Perawat 1 orang (7,1%) memiliki pengetahuan baik. Jabatan yang termasuk tingkat pengetahuan sedang terdiri dari

perawat 13 orang (92,9%). Sedangkan pada Kepala Puskesmas 1 orang (100%), Kepala Tata Usaha 1 orang (100%), Bidan 9 orang (100%), Nutrisionis 4 orang (100%), Staf Puskesmas 7 orang (100%), Perawat gigi 1 orang (100%), Sanitarian 3 orang (100 %), Dokter Gigi 2 orang (100%), Asisten Apoteker 2 orang (100%), Apoteker 2 orang (100%), Pranata Labkes 3 orang (100%), Driver 1 orang (100%), Analisis 1 orang (100%), Security 1 orang (100%), dan Cleaning service 1 orang (100%).

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan terhadap jabatan pada petugas Puskesmas Waena Kota Jayapura

Jabatan	Interpretasi			Total
	Kurang	Sedang	Baik	
Kepala PKM	1 100%	0 0.0%	0 0.0%	1 100%
Kepala Tata Usaha	1 100%	0 0.0%	0 0.0%	1 100%
Perawat	0 0,0%	13 92,9%	1 7,14 %	14 100%
Bidan	9 100%	0 0.0%	0 0.0%	9 100%
Nutrisionis	4 100%	0 0.0%	0 0.0%	4 100%
Staf Puskesmas	7 100%	0 0.0%	0 0.0%	7 100%
Perawat Gigi	1 100%	0 0.0%	0 0.0%	1 100%
Sanitarian	3 100%	0 0.0%	0 0.0%	3 100%
Dokter	0 0.0%	0 0.0%	3 100%	3 100%
Dokter Gigi	2 100%	0 0.0%	0 0.0%	2 100%
Asisten Apoteker	2 100%	0 0.0%	0 0.0%	2 100%
Apoteker	2 100%	0 0.0%	0 0.0%	2 100%
Pranata Labkes	3 100%	0 0.0%	0 0.0%	3 100%
Driver	1 100%	0 0.0%	0 0.0%	1 100%
Analisis	1 100%	0 0.0%	0 0.0%	1 100%
Security	1 100%	0 0.0%	0 0.0%	1 100%
Cleaning Service	1 100%	0 0.0%	0 0.0%	1 100%
Total	39 69.6%	13 23.2	4 7.1%	56 100.0%

Dari Tabel 2. Didapatkan Pada masing-masing jabatan didapatkan Dokter umum 3 orang (100%) dan Perawat 1 orang (7,1%) memiliki pengetahuan baik. Perawat juga merupakan jabatan yang memiliki tingkat pengetahuan sedang terbanyak

yakni 13 orang (23,2%). Hal ini bisa dikarenakan jabatan dokter dan perawat merupakan jabatan yang memiliki keahlian tentang cara mempertahankan kesehatan manusia dan mengembalikan manusia pada keadaan sehat dengan memberikan pengobatan pada penyakit dan cedera. Sedangkan, tingkat pengetahuan kurang adalah Nutrisisionis 4 orang (100%), Staf Puskesmas 7 orang (100%), Perawat gigi 1 orang (100%), Sanitarian 3 orang (100 %), Asisten Apoteker 2 orang (100%), Apoteker 2 orang (100%), Pranata Labkes 3 orang (100%), Driver 1 orang (100%), Analis 1 orang (100%), Security 1 orang (100%), dan Cleaning service 1 orang (100%). Hal ini dapat terjadi karena jabatan dan keahlian yang diembannya tentang mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis) dan pelatihan fungsi. Sedangkan Kepala Puskesmas 1 orang (100%), Kepala Tata Usaha 1 orang (100%) berfokus kepada masalah kesehatan yang ada di masyarakat, merencanakan dan mengembangkan kebijakan di masyarakat, mengidentifikasi determinan social budaya dan pemberdayaan masyarakat. Dokter Gigi 2 orang (100%) dikarenakan Dokter gigi yang hanya berfokus kepada kesehatan gigi dan mulut. Bidan 9 orang (100%) dikarenakan bidan berfokus pada pertolongan pada kesehatan ibu dan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan petugas Puskesmas Waena tentang BHD dalam kategori kurang, sehingga perlunya pemberian pelatihan BHD pada seluruh petugas puskesmas.

Saran

Perlunya pemberian pelatihan BHD pada seluruh petugas puskesmas dikarenakan tingkat pengetahuan masih kurang. Sehingga diharapkan nantinya seluruh petugas puskesmas mampu melakukan pertolongan saat menemukan korban khususnya yang terjadi di puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA, 2013. Cardiac arrest vs heart attack. Available at: http://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndECC/AboutCPRFirstAid/CardiacArrestvsHeartAttack/UCM_473213_Cardiac-Arrest-vs-Heart-Attack.jsp.
- AHA, 2015. Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR & ECC.
- Alotaibi, O., 2016. Basic life support : Knowledge and attitude among dental students and Staff in the College of Dentistry , King Saud University. The Saudi Journal for Dental Research, 7(1), pp.51–56. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sjdr.2015.06.001>.
- Botha, L. et al., 2017. Knowledge of cardiopulmonary resuscitation of clinicians at a South African tertiary hospital Knowledge of cardiopulmonary resuscitation of clinicians at a South African tertiary hospital., 6190(November).
- Darmawan, R., 2013. Pengalaman , Usability , dan Antarmuka Grafis : Sebuah Penelusuran Teoritis. , 4(2), pp.95–102.
- Heimlich maneuver, 2014. The basic heimlich maneuver. , (727), p.4820. Available at: www.heimlichinstitute.org 1F [Accessed November 27, 2017].
- Hutapea, E. (2012) Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Depok.
- Joseph Loscalzo, 2012. Kardiologi dan Pembuluh Darah 18th ed. Hemnes AR, ed.,
- Kardiovaskuler Indonesia, P. dokter spesialis, 2015. Pedoman tatalaksana sindrom koroner akut.
- Kemendes RI, 2014. Infodatin : Situasi Kesehatan Jantung. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pp.1–8. Available at: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-jantung.pdf>.
- Kleinman, M.E. et al., 2015. Part 5: Adult basic life support and cardiopulmonary resuscitation quality: 2015 American Heart Association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. Circulation, 132(18), pp.S414–S435.
- Kotur, B.R. & Anbazhagan, S., 2014. Education and Work-Experience - Influence on the Performance. , 16(5), pp.104–110.
- Mishra, A. et al., 2015. Knowledge , attitude and practice of basic life support among junior doctors and students in a tertiary care medical institute. , 3(12), pp.3644–3650.
- Narayan et.al, 2015. Assessment of knowledge and attitude about basic life support among dental interns and postgraduate students in Bangalore city , India. , 6(2), pp.118–122
- Oxford, 2017 <https://www.brookes.ac.uk/regulations/current/core/a1/a1-2-2>

- Raghava & Attar, 2012. ADULT BASIC LIFE SUPPORT (BLS) AWARENESS AND KNOWLEDGE AMONG MEDICAL AND DENTAL INTERNS. , 2(3), pp.6–13.
- Wissenberg, M. et al., 2013. Association of national initiatives to improve cardiac arrest management with rates of bystander intervention and patient survival after out-of-hospital cardiac arrest. *Jama*, 310(13), pp.1377–84. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24084923>.